

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu memahami dan menguasai konsep – konsep IPA serta keterkaitannya dengan kehidupan nyata. Peserta didik juga mampu menggunakan memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari dan mencintai kebesaran serta kekuasaan penciptanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumaji (1998:35) yang menyatakan bahwa :

Tujuan pembelajaran IPA atau sains agar siswa mampu memahami dan menguasai konsep – konsep IPA serta keterkaitan dengan kehidupan nyata. Siswa juga mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga lebih menyadari dan mencintai kebesaran serta kekuasaan Penciptanya.

Karena itu, perbaikan atau peningkatan adalah semangat yang harus dimiliki oleh seorang Guru. Prinsip yang harus dimiliki dalam hal ini adalah “Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin”. Untuk menumbuhkan kembangkan semangat ini, tidak ada kata lain untuk kita kecuali selalu melakukan perbaikan. Perbaikan yang diinginkan adalah Perbaikan yang menyeluruh yang mengarah kepada Pola Pendidikan yang terpadu. Tindakan perbaikan tersebut meliputi mempertajam output siswa yang diinginkan, rekayasa kurikulum agar padu dan mengembangkan kemampuan siswa, aktivitas pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar dan sistem evaluasi yang menyeluruh yang dapat menginformasikan keseluruhan hasil belajar siswa.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus tepat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep IPA. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh jika siswa mengalami sendiri proses belajar. Agar siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapi maka guru hendaknya harus memiliki strategi dan memahami teknik penyampaian materi atau metode yang tepat.

Dari Observasi awal penulis menemukan hasil belajar dari mata pelajaran IPA kelas IV Tahun ajaran 2011 /2012 SD Negeri Tugu 9 Kecamatan Cimanggis Kota Depok hanya 40 % yang dapat melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 60 % yang belum memenuhi nilai standar KKM yang ditetapkan. Hasil evaluasi belajar siswa pada Bab penggolongan hewan berdasarkan

makanannya dari jumlah 45 siswa, Rata-rata nilai yang dicapai hanya 6,5. Sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 70. Karena itu peneliti merasa perlu adanya perbaikan dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan disekolah agar dapat membuat kegiatan belajar lebih menyenangkan dan lebih berperan aktif sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar yang akan dicapai siswa.

Kemudian peneliti melakukan analisis untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tersebut. Berdasarkan analisis yang dilakukan terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran IPA dikelas IV SDN Tugu 9 Cimanggis Depok antara lain karena :

1. Metode penyampaian materi IPA terjadi satu arah saja yakni terpusat pada guru yang menggunakan metode ceramah.
2. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Guru tidak menggunakan media.
4. Sumber belajar yang sangat minim.
5. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA yang cenderung abstrak.
6. Siswa kurang termotivasi cara mengajar yang membosankan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu digunakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan dapat melatih siswa untuk dapat aktif secara fisik, mental, intelektual dan emosional tidak hanya terpaku pada penjelasan guru dan isi buku pelajaran. Model pembelajaran *Student Active*

Learning (SAL) dapat menjadi salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut. Usman, (2005:22) menjelaskan:

Student Active Learning dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan anak secara fisik, mental, intelektual dan emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam sebuah kelas, kita akan menemukan siswa yang akan baik daya tangkap terhadap mata pelajaran, bila materi disampaikan dengan dominan suara. Dia terganggu dengan suara berisik. Lain lagi dengan siswa yang akan baik daya tangkapnya, bila materi disampaikan secara visual. Dia sangat suka dengan presentasi yang berurut betul. Ada juga siswa yang senangnya belajar dengan praktik. Siswa yang dominan pada masing-masing gaya belajar sedikit jumlahnya disuatu kelas, yang banyak justru siswa yang memiliki ketiga-tiganya. Jadi kegiatan belajar itu harus mengandung unsur audio (mendengarkan), visual (melihat), dan psikomotorik (gerak). Hal ini dimaksudkan untuk mengakomodasi semua gaya belajar yang bervariasi yang ada didalam kelas. Kalau kegiatan belajar seperti ini, tiada lain jawabannya adalah *Belajar Aktif*.

Ketika belajar itu aktif, siswa akan banyak beraktivitas. Mereka akan menggunakan segenap kemampuan otaknya, menggagas ide, memecahkan masalah dan mencoba mengaplikasikan materi yang pernah mereka dapatkan. Belajar aktif adalah belajar yang variatif, menyenangkan, penuh gairah, dan optimalisasi pribadi siswa.

Tiga prinsip dalam *Active Learning* yang dimodifikasi menjadi *Credo Active*

Learning :

- What I hear, I forget.
(Apa yang saya dengar, saya lupa)
- What I hear and see, I remember a little.
(Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit)
- When I hear, see and ask questions about our discuss with someone else, I begin to understand.
(Ketika saya mendengar, bertanya tentang diskusi kita dengan orang lain, saya mulai mengerti).
- What I hear, see, discuss and do, I acquire knowledge and skill.
(Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan).
- What I teach to another, I master.
(Apa yang saya ajarkan kepada yang lain, saya seorang ahli).

Berdasarkan keadaan diatas penulis merasa perlu untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas mengenai “Peningkatan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Student Active Learning pada Siswa Kelas 4 di SDN Tugu 9 Cimanggis Depok”.

B. Rumusan Masalah

Secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah sejauh manakah Peningkatan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar melalui Pendekatan Student Active Learning pada Siswa Kelas 4 di SDN Tugu 9 Cimanggis Depok.

Masalah Umum tersebut selanjutnya diperinci menjadi perumusan masalah khusus :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA pada materi Penggolongan Hewan dikelas IV SD Negeri Tugu 9 melalui Pendekatan Student Active Learning ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi Penggolongan Hewan dan dikelas IV SD Negeri Tugu 9 melalui Pendekatan Student Active Learning ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada materi Penggolongan Hewan dikelas IV SD Negeri Tugu 9 melalui Pendekatan Student Active Learning ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- Secara Umum Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada konsep Penggolongan hewan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tugu 9 kecamatan Cimanggis kota Depok melalui pendekatan Student Active Learning.

2. Tujuan Khusus

- Secara khusus dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai diantaranya :
 1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA pada materi Penggolongan Hewan di kelas IV SD Negeri Tugu 9 dengan pendekatan Student Active Learning.
 2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi Penggolongan Hewan di kelas IV SD Negeri Tugu 9 dengan pendekatan Student Active Learning.
 3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA pada materi Penggolongan Hewan di kelas IV SD Negeri Tugu 9 dengan pendekatan Student Active Learning.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dalam rangka mendukung Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 yang berbunyi : “Perencanaan Proses Pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Metode Pengajaran, Sumber Belajar dan Penilaian Hasil Belajar”. Diharapkan juga penelitian ini bermanfaat bagi Guru Kelas, Kepala Sekolah dengan rincian sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Penelitian ini bertujuan agar siswa dapat belajar secara aktif dan dapat menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

2. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan merencanakan dan merekayasa kegiatan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan melalui penerapan pendekatan *Student Active Learning*.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat dapat dijadikan masukan dalam rangka pembinaan guru agar lebih efektif lagi mengelola kegiatan belajar.

E. Hipotesis Tindakan.

Pembelajaran yang dikemas dengan menggunakan pendekatan *Student Active Learning* dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar.

F. Definisi Operasional

1. Pendekatan *Student Active Learning*

Pendekatan menurut W. Gulo (Siregar, E ; 2007 : 64) di jelaskan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu pandangan dalam mengupayakan cara siswa berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Perceifal dan Ellington (Siregar, E : 2007 : 64) mengemukakan bahwa ada dua kategori

pendekatan pembelajaran. Kategori pendekatan tersebut adalah (1) pendekatan yang berorientasi guru (*teacher oriented*) dan (2) pendekatan pembelajaran berorientasi siswa (*learner oriented*).

Menurut Usman, (2005:22) *Student Active Learning* dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan anak secara fisik, mental, intelektual dan emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:250), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

3. Penggolongan hewan berdasarkan makanannya

Menurut Silabus IPA kelas 4 SD/MI Semester 1, penggolongan hewan berdasarkan makanannya terbagi menjadi kedalam 3 jenis, yaitu :

- a. Herbivora : Hewan pemakan tumbuh-tumbuhan. Misalnya sapi, kelinci panda , kuda, kambing.
- b. Karnivora : Hewan pemakan daging. Misalnya harimau, ikan hiu, kucing, anjing.

c. Omnivora : Hewan pemakan segala, yaitu tumbuhan dan daging.

Misalnya ayam, bebek dan tikus.

Masing-masing penggolongan hewan itu memiliki ciri-ciri khusus dari bentuk gigi dan paruhnya.

